

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan. Kunci keberhasilan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh kualitas guru pengajarnya. Oleh karena itu, usaha peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sebagai seorang guru, peneliti menemukan dan mengalami banyak sekali hambatan.

Mengingat pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kaitannya dengan interaksi antar anggota keluarga, untuk keberhasilan pembelajaran, maka penulis khususnya mengubah tingkah laku siswa dalam berfikir dan bertindak serta dapat melakukan perannya dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, geografi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Depdiknas, 2007: 18).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (Depdiknas, 2007: 18).

Hal-hal yang telah diuraikan di atas akan dapat terwujud manakala dilakukan proses belajar mengajar (PBM). Sebagai suatu proses, belajar mengajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses belajar mengajar diharapkan tujuan-tujuan tersebut di atas dapat tercapai. Proses belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan di atas adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektifitas layanan, pengembangan sebagai konsekuensi diri suatu inovasi pendidikan, serta proses belajar mengajar yang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS, siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Tambakboyo 01 diperoleh persentase siswa tuntas hanya 40 % dari 20 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas diperlukan remedial.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran IPS tersebut adalah disebabkan oleh pelaksanaan proses belajar mengajar masih dilakukan secara konvensional, dalam menyajikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat bacaan. Sementara mata pelajaran IPS yang sarat materi hanya terdiri dari 3 jam pelajaran dalam satu minggu.

Keadaan demikian membuat guru sebagai seorang pendidik sangat prihatin dan merasa bersalah dalam ikut mendidik siswa-siswi sekolah dasar, karena hasil dari siswa-siswi sekolah dasar ini banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Ditambah dengan menurunnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dan

berupa model pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Strategi pembelajaran yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpaku pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar siswa dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif diberikan kepada siswa agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Strategi Guided Note Taking sebagai salah satu dari sekian banyak model pembelajaran aktif inovatif yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, mendorong guru untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01 Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini

1. Strategi pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.
2. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS kelas IV SDN Tambakboyo 01 Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tambakboyo 01 Tahun ajaran 2013/2014.
4. Minat belajar siswa yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan masalah sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian di rumuskan pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01?
2. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang minat dan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

1. Meningkatkan minat dan hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01.
2. Meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.

3. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan strategi *Guided Note Taking*.
 4. Meningkatkan penguasaan materi IPS dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Melatih siswa SDN Tambakboyo 01 untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.
- b. Manfaat bagi Guru
1. Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
 2. Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terkait dengan peningkatan minat dan hasil belajar IPS.
 3. Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas sehingga menjadi bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- c. Manfaat bagi Sekolah
1. Memberikan informasi dan acuan penerapan model pembelajaran aktif yaitu strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 2. Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran aktif sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Manfaat bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian mengenai strategi *Guided Note Taking* untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.